

BAB V

PENUTUP

5.1.1 Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa praktik *clipper* merupakan proses memilih, menyunting, mengemas, dan mendistribusikan kembali bagian tertentu dari konten milik pihak lain ke dalam format video pendek. *Clipper* tidak hanya melakukan pemotongan teknis, tetapi juga menentukan bagian yang dianggap memiliki nilai perhatian berdasarkan isi, *hook*, potensi respons audiens, serta karakteristik platform. Praktik tersebut memperlihatkan bentuk partisipasi pengguna dalam sirkulasi konten digital melalui kurasi, transformasi, dan distribusi ulang. Motivasi keterlibatan *clipper* juga berkembang dari ketertarikan terhadap konten dan aktivitas *editing* menuju alasan yang lebih pragmatis seperti memperoleh pendapatan, meningkatkan kemampuan, membangun portofolio, serta membuka peluang pekerjaan.

Dalam praktiknya, *clipper* juga memiliki karakter sebagai kerja digital ketika aktivitas tersebut dilakukan secara rutin, membutuhkan waktu dan keterampilan, serta diarahkan pada pencapaian performa tertentu. Monetisasi dilakukan melalui beberapa mekanisme, seperti program afiliasi, sayembara atau kompetisi *clipper*, kampanye berbasis performa, gaji dan bonus dalam agensi, serta kerja sama dengan pihak eksternal. Perbedaan posisi antara *clipper* independen dan *clipper* agensi turut memengaruhi tingkat otonomi dalam menentukan konten dan cara kerja. Temuan ini memperlihatkan keterkaitan antara *participatory culture* dan *digital labour*: keterlibatan kreatif *clipper* dalam memproduksi dan

mendistribusikan konten dapat berkembang menjadi aktivitas kerja ketika waktu, keterampilan, produktivitas, dan perhatian audiens dikonversi menjadi nilai ekonomi.

Pada aspek *content ownership*, informan memahami bahwa konten awal tetap berkaitan dengan kreator yang memproduksinya, namun pemahaman mengenai penggunaan kembali konten masih beragam. Pencantuman sumber, *tag*, dan kesediaan melakukan *takedown* ketika diminta muncul sebagai bentuk pertimbangan etis dalam praktik *clipper*. Pada saat yang sama, terdapat pemahaman bahwa konten yang telah dipublikasikan di ruang publik lebih terbuka untuk digunakan kembali, terutama ketika tidak terdapat pembatasan atau permintaan dari pemilik konten. Temuan ini menunjukkan adanya ruang negosiasi antara hak kreator, kontribusi kreatif *clipper*, kepentingan ekonomi, dan pertimbangan etis dalam penggunaan konten pihak lain.

5.2 Saran

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, penelitian berfokus pada pengalaman dan pemaknaan *clipper* sehingga sudut pandang kreator sebagai pemilik konten, agensi, brand, maupun pengelola platform belum menjadi bagian utama dari data penelitian. Kondisi tersebut membuat penelitian lebih banyak menggambarkan bagaimana *clipper* memahami dan menjalankan praktik *clipper* dari posisi mereka sendiri. Kedua, penelitian berfokus pada pengalaman informan dalam menjalankan aktivitas *clipper* pada platform video pendek, sehingga temuan belum dapat menggambarkan seluruh variasi praktik *clipper* yang berkembang pada platform digital dengan karakteristik berbeda. Ketiga, penelitian mengenai

kepemilikan konten dalam penelitian ini berangkat dari pemahaman dan pengalaman informan. Oleh karena itu, pembahasan mengenai aspek hukum tidak dimaksudkan sebagai penilaian yuridis terhadap legalitas setiap praktik *clipper*.

Penelitian selanjutnya dapat memperluas objek penelitian dengan melibatkan pihak-pihak yang memiliki posisi berbeda dalam ekosistem *clipper*, terutama kreator sumber, agensi, brand, dan pengelola platform. Perbandingan perspektif tersebut dapat memperlihatkan bagaimana nilai, kepemilikan, izin, dan pembagian kerja dinegosiasikan di antara aktor yang berbeda. Penelitian berikutnya juga dapat membandingkan praktik *clipper* pada beberapa platform untuk melihat pengaruh karakteristik masing-masing platform terhadap cara *clipper* memproduksi, mendistribusikan, dan memonetisasi konten. Selain itu, penelitian mengenai *content ownership* dapat dikembangkan dengan pendekatan yang lebih khusus terhadap aspek hukum dan kebijakan platform sehingga hubungan antara praktik yang dianggap etis oleh *clipper* dengan ketentuan hak cipta dan aturan platform dapat dianalisis secara lebih mendalam.